

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data berisikan uraian kata atau paparan data yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan kalimat yang mudah dipahami agar paparan data yang disajikan lebih terarah dan memberikan gambaran jelas dari hasil penelitian. Data diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Peneliti akan menganalisa data temuan dengan teori yang ada, sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut ini paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 pada siswa di MI Tarbiyatussibyan.

Program hafalan al Quran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan niat yang sungguh-sungguh untuk belajar membaca serta menghafalkan al Quran. Sebelum menghafalkan al Quran siswa harus mempunyai kemampuan membaca al Quran dengan baik. Standar baik dalam membaca al Quran adalah mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang benar. Program hafalan al Quran juz 30 di MI

Tarbiyatussibyan dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang. Program ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dimulai dari kelas 1 sampai 6. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yazid selaku Wali Kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir pada hari Selasa tanggal 6 April pukul 10.20 WIB. Mengenai kemampuan membaca al Quran siswa didapatkan hasil sebagai berikut.

“Kemampuan siswa dalam membaca al Quran di MI Tarbiyatussibyan sudah bagus, karena terdapat 3 kegiatan yang berjalan di madrasah ini. Pada saat pagi hari sekolah umum, sore hari TPQ, dan malam hari madin. Pada saat di TPQ siswa benar-benar sudah *digembleng* bagaimana tata cara membaca al Quran dengan baik dan benar. Tetapi tidak seluruh TPQ menerapkan sistem yang sama. Selain itu kemampuan yang dimiliki setiap siswa juga tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al Quran sudah lancar dalam pelafalan hurufnya, sedangkan untuk tajwid akan dipelajari lagi seiring berjalannya waktu ketika *lalaran* bersama di kelas sebelum proses belajar berlangsung”.¹

Sesuai dengan penuturan Bapak Yazid dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al Quran yang dimiliki siswa sudah baik dan lancar, tetapi untuk tajwid masih dalam tahap pembelajaran seiring berjalannya waktu. Pernyataan yang sama juga disampaikan Bapak Saifudin selaku Guru Hafalan al Quran juz 30. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Kemampuan membaca al Quran siswa sebelum menghafal adalah sudah cukup baik. Karena mayoritas siswa sudah belajar di TPQ. Tetapi tajwidnya masih perlu pembenahan untuk beberapa siswa, karena tidak semua TPQ menerapkan sistem yang ketat dalam mempelajari tajwid. Selain tajwid yang perlu diperhatikan lagi adalah *makharijul* huruf. Untuk penyeragaman bacaan dalam pembelajaran al Quran juz 30 pada tahun depan akan diseragamkan menggunakan buku yang diterbitkan dari Pondok Pesantren

¹ Wawancara dengan Wali Kelas IV, Bapak Yazid, tanggal 6 April 2021 pukul 10.20 WIB di ruang kelas 4.

Murrotil Al Quran Lirboyo Kediri. Karena di dalam buku tersebut terdapat tanda *waqaf* yang sudah ditentukan oleh pengasuh, sehingga akan sangat mempermudah siswa dalam belajar menghafalkan al Quran pada tahap awal. Selain itu setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Hal ini juga berpengaruh terhadap pencapaian siswa dalam menghafalkan. Jadi kemampuan membaca al Quran siswa dipengaruhi oleh 2 hal, yang pertama kemampuan yang dimiliki berbeda-beda sehingga dalam proses belajarnya pun juga berbeda dan TPQ yang menerapkan sistem pembelajaran berbeda antara satu dengan lainnya”.²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima selaku Guru Hafalan Al Quran Juz 30. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Jika seseorang yang hendak menghafalkan al Quran harus menguasai ilmunya. Seorang penghafal al Quran harus mempunyai kemampuan yang baik dalam hal bacaanya yaitu memahami ilmu tajwid dan *makharijul* huruf. Di MI Tarbiyatussibyan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menghafal adalah sudah bisa membaca dengan baik dan lancar. Akan tetapi juga masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid, hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Sehingga untuk mensiasati hal tersebut guru memberikan latihan atau *lalaran* membaca setiap pagi yang dibimbing oleh guru kelas. Sedangkan kemampuan *makharijul* huruf dan tajwid yang dimiliki siswa belum bisa berseragam, karena kemampuan yang berbeda-beda. Jadi dalam hal tajwid dan *makharijul* huruf masih dalam pembenahan ketika proses menghafal. Apabila masih terdapat kesalahan guru akan memberikan contoh bacaan yang benar lalu ditirukan oleh siswa”.³

Kemudian Ibu Istiqomah selaku Wali Kelas 1 menambahkan keterangan sebagai berikut.

“Untuk kelas 1 mayoritas kemampuan membaca al Quran sudah lumayan baik karena pada saat TK atau RA sudah dikenalkan tentang surah-surah pendek atau *juz amma*. Siswa juga sudah diajarkan cara membaca dengan baik dan lancar. Akan tetapi juga masih terdapat siswa yang mempunyai kemampuan di bawah, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki daya tangkap dan kemampuan yang berbeda. Selain itu untuk kelas 1 bacaan tajwid, dan *makharijul* huruf belum bisa berseragam. Untuk tambahan

² Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

³ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

materi tentang bacaan tajwid dan *makharijul* huruf akan diajarkan oleh wali kelas. Jadi guru memberikan contoh bacaan yang benar dan sesuai dengan tajwid setelah itu siswa menirukan secara bersama-sama”.⁴

Kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa sebelum belajar menghafalkan al Quran yaitu mampu membaca dengan lancar dan baik serta memahami tajwid dan *makharijul* huruf. Untuk melatih siswa agar mampu membaca dengan baik dan lancar yaitu dengan melakukan *lalaran* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan merupakan program unggulan yang bersifat wajib. Melalui program ini akan menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam mempelajari al Quran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhson selaku Kepala Madrasah. Beliau mengatakan hal sebagai berikut.

“Latar belakang terbentuknya program hafalan al Quran juz 30 adalah untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam mempelajari dan menghafalkan al Quran. Program ini menjadi program unggulan yang banyak diminati oleh siswa karena sebagai perantara masuk ke pendidikan yang lebih tinggi melalui jalur prestasi yaitu program hafalan al Quran juz 30. Melalui program ini akan mempermudah siswa melanjutkan ke sekolah favorit yang menerapkan program hafalan al Quran juz 30.”⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Yazid. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Program hafalan al Quran menjadi perantara pengembangan bakat dan minat siswa. Bakat dan minat yang dikembangkan adalah mampu menghafalkan al Quran juz 30. Harapan secara keseluruhannya siswa mampu menghafalkan dengan baik sehingga bisa mempermudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan

⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 1, Ibu Istiqomah, tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhson, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

selanjutnya. Siswa bisa melanjutkan ke sekolah melalui jalur prestasi program hafalan al Quran juz 30. Selain itu sebagai bekal siswa yang ingin melanjutkan hafalan sampai 30 juz.”⁶

Program hafalan al Quran juz 30 sebagai perantara siswa untuk mempermudah melanjutkan ke jenjang sekolah melalui jalur prestasi. Selain itu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa untuk menghafalkan juz 30 hingga 30 juz.

Proses menghafalkan al Quran terdapat metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan menghafalkan. Di MI Tarbiyatussibyan proses menghafalkan al Quran menggunakan metode sorogan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Saifudin. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Metode yang digunakan adalah sorogan. Jadi siswa langsung menyondorkan kepada guru hafalan. Lalu untuk melatih siswa agar bisa cepat menghafalkan yaitu dengan cara *lalaran*. Kemudian siswa juga melakukan *muraja'ah* di sekolah dan di rumah. Dengan membaca secara berulang-ulang akan mempermudah siswa dalam belajar menghafal.”⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Metode yang digunakan dalam proses menghafalkan adalah metode pesantren. Metode pesantren yang dimaksud adalah sorogan. Membaca secara berulang-ulang kemudian ketika sudah siap untuk disetorkan siswa maju ke depan satu persatu. Ketika setoran hafalan harus sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang benar.”⁸

⁶ Wawancara dengan Wali Kelas V, Bapak Yazid, tanggal 6 April 2021 pukul 10.20 WIB di ruang kelas 4.

⁷ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

⁸ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

Metode yang digunakan dalam proses menghafalkan juz 30 adalah sorogan. Metode sorogan adalah siswa langsung menyondorkan hafalan kepada guru. Cara yang dilakukan siswa agar cepat menghafalkan adalah dengan cara membaca berulang-ulang. Sebelum menyondorkan hafalannya, siswa melakukan *lalaran* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kemudian untuk menjaga hafalan siswa diperintahkan untuk *muraja'ah* di sekolah dan di rumah.

Program hafalan al Quran juz 30 dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari jumat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhson pada hari Selasa tanggal 6 April pukul 09.30 WIB. Mengenai pelaksanaan program hafalan al Quran juz 30 didapatkan hasil sebagai berikut.

“Program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan melakukan setoran hafalan pada setiap hari jumat pada pukul 08.00 sampai selesai. Sebelum setoran hafalan siswa setiap hari melakukan *lalaran* secara bersama-sama. *Lalaran* dilakukan sebelum proses belajar dimulai. Di MI Tarbiyatussibyan mendatangkan guru hafalan dari luar sekolah. Guru hafalan yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam mengajar hafalan al Quran.”⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Yazid. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Setoran hafalan dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 08.00 pagi. Sebenarnya pada saat awal terbentuknya program ini, setoran hafalan dilakukan setiap hari jumat setelah salat jumat. Tetapi seiring berjalannya waktu guru mengamati bahwa jika dilakukan setelah salat jumat tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan sudah merasa lelah serta rasa semangat yang menurun. Jadi

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhson, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

pelaksanaan setoran hafalan dilakukan pada pagi hari agar lebih semangat dan belum merasa lelah. Pihak madrasah juga mendatangkan guru hafalan dari luar sekolah sebanyak 4 guru. Seluruh guru hafalan hadir dan menyimak hafalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Sebelum siswa menyetorkan hafalan, setiap pagi sebelum proses belajar dimulai siswa didampingi guru kelas masing-masing untuk melakukan *lalaran* secara bersama-sama. *Lalaran* dilakukan pada pukul 07.00-07.30.”¹⁰

Kemudian Ibu Istiqomah juga memperkuat pernyataan sebagai berikut.

“Untuk kelas 1 setoran hafalan dilaksanakan pada hari sabtu. Sebelum menyetorkan hafalannya siswa melakukan *lalaran* yang dilakukan setiap hari senin sampai jumat. *Lalaran* dilakukan sebelum proses belajar berlangsung yaitu pada pukul 07.00-07.30. Khusus kelas 1 menyetorkan hafalannya kepada guru kelas atau wali kelas, hal ini dikarenakan kelas 1 masih diberikan pengenalan dan perbaikan dalam bacaannya. Sehingga lebih baik disetorkan kepada wali kelas.”¹¹

Program hafalan al Quran juz 30 ini dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai 6. Setoran hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan siswa kelas 2 sampai 6 dilakukan pada setiap hari jumat pada pukul 08.00 WIB. Setoran kepada guru hafalan yang mendatangkan dari luar sekolah. Tetapi khusus untuk kelas 1 setoran dilakukan pada hari sabtu ke wali kelas.

Setiap kelas memiliki target hafalan surah yang berbeda-beda. Pembagian surah ini ditentukan oleh pihak madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifudin pada hari Selasa tanggal 15 April

¹⁰ Wawancara dengan Wali Kelas V, Bapak Yazid, tanggal 6 April 2021 pukul 10.20 WIB di ruang kelas 4.

¹¹ Wawancara dengan Wali Kelas 1, Ibu Istiqomah, tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

pukul 09.16 WIB. Mengenai target hafalan al Quran juz 30 didapatkan hasil sebagai berikut.

“Target surah yang dihafalkan setiap siswa tidak sama, hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Tetapi untuk jadwal tertulis mengenai pembagian surah yang dihafalkan itu ada. Untuk kelas 1 dimulai dari surah *al fatihah* sampai *al humazah*, kelas 2 surah *an nas* sampai *at takasur*, kelas 3 surah *al qariah* sampai *ad dhuha*, kelas 4 surah *al lail* sampai *at thariq*, kelas 5 surah *al buruj* sampai *al infithar*, dan kelas 6 surah *at takwir* sampai *an naba’*. Program hafalan al Quran ini tidak diwajibkan untuk hafalan sesuai dengan surah yang sudah ditentukan. Yang menjadi hal utama adalah siswa mampu dan mau berusaha untuk menghafalkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuannya. Sejauh ini juga sudah terdapat siswa yang lulus dan berhasil menghafal juz 30. Bagi setiap siswa yang berhasil menghafal juz 30 akan mendapatkan penghargaan dari madrasah. Penghargaan tersebut adalah sertifikat dan bea siswa pendidikan sebanyak Rp 500.000,00. Harapan ke depannya melalui program ini siswa akan memanfaatkan bea siswa sebaik mungkin sebagai biaya ke jenjang yang lebih tinggi.”¹²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Pembagian jadwal hafalan setiap kelas adalah berbeda. Pembagian surah sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Tetapi setiap siswa dalam satu kelas belum tentu menyetorkan hafalan yang sama. Hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Jadi guru tidak akan memaksakan setiap siswa harus sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Yang paling utama dan penting adalah siswa tetap menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila terdapat siswa yang berhasil menghafalkan juz 30 akan diberikan sertifikat dan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.”¹³

Kemudian Bapak Yazid juga memperkuat pernyataannya sebagai berikut.

¹² Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

¹³ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

“Surah-surah yang dilalar setiap pagi sebelum belajar dimulai itu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak madrasah. Sebenarnya setiap siswa sudah mendapatkan bagian-bagian surah yang dihafalkan sesuai dengan kelasnya, tetapi secara realita setiap siswa dalam satu kelas belum mampu menyeragamkan setoran hafalannya. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki tidak sama. Jadi surah yang disetorkan terkadang berbeda-beda. Tetapi ketika *lalaran* tetap membaca surah yang sama sesuai dengan ketentuannya. Untuk mempermudah guru dan siswa mengetahui kemampuan dalam menghafalkan yaitu menggunakan buku laporan menghafal atau yang disebut buku prestasi.”¹⁴

Setiap siswa mempunyai pencapaian yang berbeda-beda. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas 1 yang masih dalam tahap awal dalam belajar menghafalkan. Ibu Istiqomah menambahkan keterangan sebagai berikut.

”Untuk kelas 1 terget hafalan yang ditentukan oleh pihak madrasah adalah dimulai dari surah *al fatihah* sampai *al humazah*. Lalaran yang dibaca adalah seluruh surah tersebut. Tetapi untuk menghafalkan belum bisa secara menyeluruh, hal ini dikarenakan masih terdapat kesulitan dalam menghafalkan. Pada saat hafalan surah bisa sedikit demi sedikit yang artinya tidak diharuskan hafal langsung satu surah tetapi boleh separuhnya dahulu. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama, jadi hafalan yang disetorkan juga berbeda-beda. Hal ini sama sekali tidak dipermasalahkan. Bahkan, ketika siswa mampu dan berani menghafal itu sudah menjadi sesuatu yang stimewa. Dan apabila ketika kelas 1 belum selesai sesuai surah yang sudah ditargetkan maka akan dilanjutkan pada saat naik kelas 2 dan seterusnya. Yang menjadi patokan utama adalah siswa harus dan wajib melakukan setoran.”¹⁵

Target hafalan sudah ditentukan oleh madrasah, akan tetapi tidak seluruh siswa harus mencapai sesuai dengan target yang ditentukan. Hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Patokan utamanya adalah setiap siswa wajib menyertorkan hafalan sesuai dengan kemampuannya.

¹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas V, Bapak Yazid, tanggal 6 April 2021 pukul 10.20 WIB di ruang kelas 4.

¹⁵ Wawancara dengan Wali Kelas 1, Ibu Istiqomah, tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

Guru mengkondisikan kelas sebelum kegiatan setor hafalan dilakukan supaya siswa bisa lebih fokus dalam persiapan untuk menyetorkan hafalannya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifudin Selasa tanggal 15 April pukul 09.16 WIB. Mengenai kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memulai hafalannya sebagai berikut.

“Sebelum menyetorkan hafalan siswa berdoa secara bersama-sama, kemudian guru mengkondisikan kelas agar tidak ramai. Apabila terdapat siswa yang ramai akan disuruh maju ke depan. Jika belum dapat menghafalkan surah maka akan disuruh menghafalkan sampai hafal di depan kelas. Hal ini saya lakukan agar siswa tertib dan tidak ramai sehingga tidak mengganggu teman lainnya. Setiap siswa wajib melakukan *muraja'ah* lagi untuk mempertahankan ingatannya agar ketika maju ke depan tidak lupa. Ketika sudah siap untuk menyetorkan hafalannya siswa akan maju ke depan. Selain itu guru juga memerintahkan kepada siswa juga melakukan *muraja'ah* di rumah”.¹⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Wajib bagi setiap siswa melakukan *muraja'ah* terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalannya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak lupa pada saat menyetorkan hafalannya ke depan. Setelah siswa masuk ke dalam kelas, guru memerintahkan untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu siswa mengumpulkan buku prestasi dan guru akan memanggil satu persatu sesuai dengan urutan buku prestasi. Tetapi, apabila kondisi kelas ramai guru akan memanggil secara acak untuk melakukan setor hafalan ke depan. Jika guru tidak langsung bertindak akan mengganggu konsentrasi teman lainnya ketika melakukan *muraja'ah* atau persiapan maju ke depan.”¹⁷

Aida Putri Mitha Bella (Siswa kelas 6) menambahkan keterangan sebagai berikut.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

¹⁷ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

“Iya mbak, sebelum saya menyetorkan hafalan kepada guru hafalan saya melakukan *muraja'ah* surah yang akan saya setorkan. Menurut saya *muraja'ah* ini sangat penting mbak, agar ketika menyetorkan hafalan tidak lupa dan gugup.”¹⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Lailatul Fitriyah (Siswa kelas 6) menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Iya mbak, sebelum menyetorkan hafalan ibu guru mewajibkan untuk melakukan *muraja'ah* terlebih dahulu. Ketika menyetorkan hafalan juga haru dengan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang baik.”¹⁹

Siswa melakukan *muraja'ah* sebelum menyetorkan hafalan. Kemudian berdoa secara bersama-sama dan setelah itu mengumpulkan buku prestasi kepada guru. Kemudian guru akan memanggil satu persatu untuk maju ke depan.

Guru mengamati dan menyimak serta memberikan contoh yang benar apabila masih terdapat kesalahan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifudin pada hari Selasa tanggal 15 April pukul 09.16 WIB, mengenai kegiatan yang dilakukan guru ketika siswa menyetorkan hafalannya sebagai berikut.

“Kalau siswa yang melakukan setor hafalan kepada saya, harus benar-benar sudah hafal sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid yang baik. Jika masih terdapat tajwid yang belum sesuai maka akan saya berikan contoh bacaannya terlebih dahulu. Kemudian akan dihafalkan sesuai dengan yang saya perintahkan. Jadi saya benar-benar memperhatikan satu persatu. Hal ini saya lakukan karena belajar menghafalkan itu bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Jadi harus benar-benar perlu adanya pendampingan yang sungguh-sungguh agar membawakan hasil yang baik.”²⁰

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima. Beliau menuturkan sebagai berikut.

¹⁸ Wawancara dengan Siswa, Aida Putri Mitha Bella, tanggal 19 April pukul 10.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

¹⁹ Wawancara dengan Siswa, Lailatul Fitriyah, tanggal 19 April pukul 10.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

²⁰ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

“Saya akan sungguh-sungguh dalam menyimak hafalan yang dilakukan siswa, apabila siswa lupa akan saya ingatkan awal ayatnya. Dan setelah itu akan saya suruh untuk mengulangi lagi dari awal ayat sampai akhir. Saya juga akan memberikan materi tambahan pada saat siswa selesai setor hafalan, materi yang saya tambahkan adalah tentang tajwid. Langkah yang saya lakukan adalah memberikan contoh bacaan surah kemudian saya jelaskan sedikit demi sedikit untuk mengingatkan kepada siswa tentang hukum bacaan yang terdapat dalam tajwid.”²¹

Kemudian Aida Putri Mitha Bella (Siswa kelas 6) menambahkan keterangan sebagai berikut.

“Pada saat saya menyetorkan hafalan, guru benar-benar menyimak dengan sungguh-sungguh dan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan saya akan segera diberikan contoh yang benar kemudian sedikit diberikan penjelasan terhadap bacaan yang salah tersebut.”²²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Lailatul Fitriyah (Siswa kelas 6) sebagai berikut.

“Menurut saya guru yang menyimak hafalan itu benar secara sungguh-sungguh. Walaupun guru hafalannya adalah seorang tahfidz atau penghafal al Quran, tetapi pada saat saya menyetorkan hafalan beliau tetap membuka al Quran. Hal ini dilakukan karena ingin benar-benar memperhatikan bacaan yang disetorkan siswa. Dan apabila saya terdapat kesalahan sedikit dalam membaca akan diberikan contoh yang benar oleh guru hafalan mbak.”²³

²¹ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

²² Wawancara dengan Siswa, Aida Putri Mitha Bella, tanggal 19 April pukul 10.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

²³ Wawancara dengan Siswa, Lailatul Fitriyah, tanggal 19 April pukul 10.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).



Gambar 4.1 Siswa melakukan setor hafalan kepada guru hafalan

Siswa menyetorkan kepada guru hafalannya. Siswa mengumpulkan buku prestasi terlebih dahulu, kemudian guru memanggil satu persatu sesuai dengan urutan. Guru benar-benar menyimak hafalan siswa. Apabila terdapat bacaan yang salah, guru akan memberikan contoh yang benar. Ketika menyetorkan hafalan siswa harus dengan *makharijul* huruf dan tajwid yang jelas dan benar.²⁴



Gambar 4.2 Siswa yang melakukan hafalan sebanyak 3 anak

²⁴ Observasi pada tanggal 19 April 2012 pukul 10.00 WIB.

Selama masa pandemi, kegiatan ini berhenti karena adanya larangan tatap muka secara langsung di sekolah. Namun, masih terdapat 3 siswa yang tetap rutin melakukan hafalan ke rumah guru hafalan yaitu Ibu Rima. Siswa di atas terdiri dari kelas 5 dan 6. Masing-masing siswa menyetorkan hafalan dengan surah yang berbeda-beda. Salah satu yang menjadikan alasan siswa tetap melakukan setor hafalan ini adalah siswa di atas nantinya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan umum dan tinggal di pondok pesantren serta akan melanjutkan hafalannya sampai dengan 30 juz.²⁵

2. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 dalam rangka pembentukan karakter religius pada siswa di MI Tarbiyatussibyan.

Karakter merupakan nilai-nilai yang baik atau akhlak yang baik yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, berucap, dalam bertingkah laku kehidupan sehari-hari. Sedangkan religius merupakan perilaku patuh dalam melaksanakan suatu ajaran yang dianutnya. Religius akan melekat pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam hal bertindak maupun bersikap. Jadi karakter religius merupakan suatu akhlak baik yang terbentuk melalui penghayatan berbagai kebijakan yang diyakini dalam membentuk tingkah laku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter akan terbentuk melalui pembiasaan yang baik dan meninggalkan keburukan melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.

Menghafalkan al Quran merupakan orang-orang pilihan Allah Swt. yang diberikan keberuntungan tersendiri. Melalui hafalan al Quran juga

²⁵ Observasi pada tanggal 19 April 2012 pukul 10.00 WIB.

akan terbentuk karakter religius. Karakter religius yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. diantaranya adalah karakter istikamah, amanah, dan tabligh. Istikamah merupakan perilaku religius yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Istikamah juga berarti konsisten. Sedangkan amanah merupakan perilaku terpuji yang berarti dapat dipercaya. Seseorang yang dapat dipercaya juga berarti dapat menyampaikan pesan dengan baik. Dan yang terakhir adalah tablig. Seseorang yang dapat menyampaikan pesan dengan baik disebut perilaku tablig. Jadi seseorang yang mengafalkan al Quran akan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak akan mudah terbentuk jika tidak dapat pembiasaan yang dilakukan. Karakter istikamah, amanah, dan tablig merupakan salah satu karakter yang akan terbentuk melalui hafalan al Quran.

Peneliti melanjutkan pada fokus penelitian ke dua, yaitu pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan al Quran juz 30. Karakter yang akan dikaji adalah karakter religius istikamah, amanah, dan tablig.

Pada hari Selasa 6 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang kelas 3B peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana pembentukan karakter religius khususnya karakter istikamah, amanah, dan tablig pada Bapak Muhson. Penuturannya tentang karakter istikamah yang terbentuk pada siswa melalui program hafalan al Quran juz 30 sebagai berikut.

“Istikamah biasa disebut dengan konsisten, yang artinya melakukan sesuatu secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Siswa konsisten ketika melakukan *lalaran* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Lalu siswa juga istikamah melakukan

setoran pada guru hafalan serta melakukan *muraja'ah* yang bertujuan memperkuat dan menjaga hafalannya. Jadi siswa konsisten dalam melakukan berbagai tahapan ketika menghafalkan al Quran, yaitu melakukan *lalaran*, menyetorkan hafalannya, dan melakukan *muraja'ah*. Ketika sebelum berangkat ke sekolah guru juga mewajibkan untuk melakukan wudlu terlebih dahulu.”²⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Saifudin. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Karakter religius istikamah yang terlihat adalah ketika melakukan lalaran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu siswa rajin dalam melakukan *muraja'ah* di sekolah maupun di rumah. 80% sudah istikamah, hal ini dibuktikan ketika masuk kelas guru meminta siswa untuk menghafalkan lagi surah yang sudah disetorkan dan siswa mampu menghafal dengan baik. Jadi siswa benar-benar melakukan *muraja'ah*. pada saat di rumah.”²⁷

Karakter istikamah yang terbentuk pada siswa dapat diterapkan di sekolah dan di rumah. Kemudian Ibu Munawaroh selaku Orang tua siswa memberikan penguatan pernyataan sebagai berikut.

“Karakter religius istikamah yang terbentuk pada siswa yaitu ketika melakukan *lalaran* di kelas sebelum belajar dimulai, sebelum berangkat ke sekolah guru memerintahkan untuk selalu berwudlu agar belajar dalam keadaan suci. Selain itu ketika guru memberikan tugas kepada siswa akan berusaha mengerjakan dengan terus menerus sehingga tidak ada tugas yang akan tertinggal. Lalu ketika di rumah siswa juga diberikan dorongan oleh orang tuanya sehingga akan istikamah melakukan *lalaran* dan menghafalkan di rumah.”²⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Muza selaku Orang tua siswa. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhson, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

²⁷ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

²⁸ Wawancara dengan Orang tua, Ibu Munawaroh, tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

“Karakter istikamah yang terbentuk pada siswa adalah konsisten dalam membagi waktu atau tugasnya dalam kegiatan sehari-hari. Anak tidak bisa lepas dari al Quran dalam kegiatan sehari-hari, selalu melakukan *muraja'ah* walaupun diselingi dengan kegiatan yang lainnya, misalnya menonton tv. Melalui karakter istikamah jika anak sudah terbiasa melakukan kegiatan positif yang baik dan suatu saat nanti misalnya mau melakukan suatu tindakan yang salah akan memikirkan terlebih dahulu. Jadi secara langsung tingkah laku anak menjadi baik dengan sendirinya, jika terus berpegang teguh pada al Quran. Selain itu anak juga konsisten atau istikamah dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang sudah terjadwal.”²⁹

Karakter istikamah yang terbentuk pada siswa adalah konsisten dalam melakukan tahapan menghafalkan al Quran. Tahapan yang dilakukan adalah melakukan lalaran, *muraja'ah* secara tertib. Siswa juga istikamah dalam hal kebaikan.

Selanjutnya setelah karakter religius istikamah adalah karakter religius amanah. Menurut Bapak Muhson penuturannya tentang karakter amanah yang terbentuk pada siswa melalui program hafalan al Quran juz 30 sebagai berikut.

“Amanah artinya adalah dapat dipercaya. Siswa mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan guru. Ketika guru meminta kepada siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama teman, orang tua dan guru, hal tersebut menumbuhkan jiwa yang dapat dipercaya. Selain itu siswa juga mempunyai tanggung jawab dalam hal menjaga hafalannya agar semakin kuat dan tidak lupa. Siswa yang diberikan tanggung jawab menjadi ketua kelas akan berusaha dengan baik agar bisa menjaga dan memberikan contoh perilaku yang baik terhadap teman lainnya. Siswa melakukan wudlu sebelum berangkat ke sekolah, hal ini juga merupakan sebuah tanggung jawab bagi siswa untuk selalu melakukannya, ketika bapak kepala madrasah menanyakan kepada orang tua siswa pada saat ada perkumpulan wali murid, lalu respon wali murid juga menjawab bahwa siswa memang benar-benar melakukan wudlu sebelum berangkat ke sekolah. Siswa juga benar-benar melakukan *muraja'ah* di rumah masing-masing sebagai tanggung jawab yang telah tertanam dalam dirinya untuk selalu menjaga hafalannya

²⁹ Wawancara dengan Orang tua, Ibu Muza, tanggal 6 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas 2 MI Tarbiyatussibyan.

dengan baik. Jadi karakter amanah yang tertuju adalah memiliki sikap tanggung jawab dan melakukan tanggung jawab tersebut secara baik.”³⁰

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Saifudin. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Karakter amanah sudah terlihat, 85% siswa sudah amanah. Hal ini dibuktikan ketika siswa yang belum hafalan ketika diberikan target besok harus sudah bisa menghafal, siswa benar-benar mendengarkan perintah dengan baik. Jadi pada hari berikutnya siswa bisa menghafalkan dan disetorkan kepada guru hafalan. Guru memerintahkan kepada siswa agar menghafalkan tidak pada saat di sekolah saja tetapi harus dilaksanakan di rumah juga. Jadi ketika di sekolah akan tidak banyak menyita waktu. Ketika siswa diberikan perintah seperti di atas benar-benar dilakukan dan ketika guru meminta hafalan ke depan langsung bisa. Dengan demikian siswa memperhatikan dan menjalankan perintah guru dengan baik dan dapat dipercaya atau berlaku amanah. Tetapi beberapa siswa juga masih ada yang belum mampu dikarenakan faktor dari keluarga, misalnya kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan. Jadi faktor keberadaan siswa juga sangat berpengaruh terhadap program hafalan al Quran juz 30.”³¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Munawaroh. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Karakter amanah adalah dapat dipercaya, siswa sudah mulai mampu bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Selain itu siswa bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan ketika berada di rumah dan sekolah. Misalnya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas di rumah sebagai anak. Contoh realitanya pada saat bulan Ramadhan saya meminta anak untuk selalu adzan di musholla. Ketika orang tua sudah memberikan peringatan satu kali maka harapannya anak akan selalu ingat dan tanggap terhadap apa yang diperintahkan orang tuanya. Jadi karakter amanah akan terbentuk melalui pembiasaan yang telah dilakukan anak. Mulai sejak dini orang tua sudah membiasakan perbuatan yang baik sehingga terbentuk karakter anak yang baik.”³²

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhson, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

³¹ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

³² Wawancara dengan Wali Kelas 1, Ibu Munawaroh, tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

Karakter amanah yang terbentuk pada siswa adalah bertanggung jawab dalam hal menjaga hafalannya. Selain itu siswa juga bertanggung jawab dalam menjalannya perintah dari orang tua dan guru.

Kemudian setelah karakter yang selanjutnya adalah karakter tablig. Menurut Bapak Muhson. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Tablig artinya adalah menyampaikan dengan baik. Siswa dapat menyampaikan hasil belajar al Quran dengan baik dan jujur. Ketika ditanya orang tua pada saat di rumah siswa dengan jujur dan menyampaikan secara baik kepada kedua orang tua. Karena apa yang dibicarakan siswa tersebut tertulis dalam buku lapotan hafalan yang telah diisi oleh guru hafalan setelah siswa menyetorkan hafalannya kepada guru hafalan. Jadi buku laporan atau kartu laporan hasil pencapaian hafalan tersebut menjadi bukti nyata bahwa apa yang disampaikan siswa sesuai dengan realitas yang terjadi. Jadi melalui hal tersebut siswa akan terlatih untuk menyamakan dengan baik dan jujur sejak dini. Walaupun masih dalam tingkat penyampaian yang baik terhadap sesama temannya dan kepada guru serta orang tua. Tetapi seiring berjalannya waktu pasti akan terlatih untuk menyampaikan sesuatu dengan baik terhadap orang lain.”³³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Yazid. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Karakter religius tablig yang terlihat yaitu ketika mengajak teman-teman yang cenderung merasa malas ketika menyetorkan hafalan. Jadi dari kejadian tersebut, siswa mampu menyampaikan dengan baik dengan cara saling menasehati antar teman lainnya. Contoh lainnya ketika terdapat teman lain yang tidak membawa buku juz amma akan diingatkan oleh teman lainnya. Ruang lingkup karakter tablig ini hanya masih terlihat pada sesama teman saja. Tetapi dengan adanya pengenalan dini karakter tablig akan tertanam dan bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh seiring berjalannya waktu.”³⁴

³³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhson, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

³⁴ Wawancara dengan Wali Kelas V, Bapak Yazid, tanggal 6 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

Karakter istikamah yang terbentuk pada siswa dapat diterapkan di sekolah dan di rumah. Kemudian Ibu Munawaroh selaku Orang tua siswa memberikan penguatan pernyataan sebagai berikut.

“Karakter tablig yang terbentuk pada siswa adalah mampu menyampaikan hafalannya dengan sungguh-sungguh dan baik, apabila siswa sudah bersungguh-sungguh dalam menghafal maka karakter tablig akan terbentuk. Untuk realitanya secara umum siswa dilatih untuk berkata jujur oleh orang tuanya dan diberikan peringatan bahwa berbohong adalah perbuatan tercela yang tidak disukai Allah Swt. Dengan begitu karakter tablig ini akan terlatih sejak dini dan mulai terbentuk seiring berjalannya waktu. Untuk siswa kelas atas sudah mampu menyampaikan pendapat dengan baik, berani berbicara yang sopan dan lebih aktif bertanya kepada gurunya.”³⁵

Karakter tablig yang terbentuk melalui program hafalan al Quran juz 30 adalah mampu menyampaikan hafalan al Qurah dengan sebaik-baiknya. Seiring berjalannya waktu siswa dapat menyampaikan sesuatu dengan baik. Tidak mudah berkata bohong, berani dalam menyampaikan pendapat, dan bertingkah laku sopan santun.

Faktor pendukung merupakan beberapa hal yang mendukung agar program tersebut terlaksana dengan baik dan sempurna. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan sebaik mungkin. Pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 10.00 WIB di rumah bapak Saifudin peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana faktor pendukung dan penghambat program hafalan al Quran juz 30. Bapak Saifudin penuturannya tentang faktor pendukung dan penghambat program hafalan al Quran juz 30 sebagai berikut.

³⁵ Wawancara dengan Orang tua Siswa, Ibu Munawaroh, tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

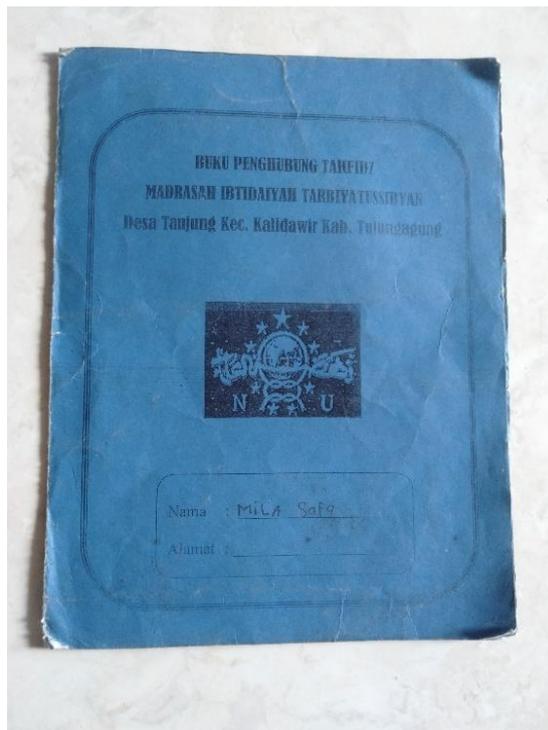
“Faktor pendukung penerapan program ini adalah tersedianya buku juz amma dan buku prestasi. Buku prestasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar mampu belajar dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tajwid dan maharijul huruf yang sempurna. Serta ruang kelas yang bersih dan nyaman sehingga memberikan semangat dalam proses belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah untuk saat ini adalah siswa pengaruh gadget yang digunakan untuk bermain game. Dengan demikian pengaruh gadget menjadi pengaruh buruk yang menjadikan siswa tidak banyak melakukan belajar dan muraja’ah ketika di rumah. Tingkat kefokusannya belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya.”³⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rima. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Faktor pendukung penerapan program ini adalah terdapat fasilitas berupa ruang kelas yang nyaman dan bersih. Selain itu madrasah juga memberikan buku juz amma dan buku prestasi. Buku prestasi digunakan untuk melihat kemampuan siswa ketika menghafalkan juz 30. Faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua yang diberikan kepada siswa. Hal ini terbukti ketika orang tua turut andil dalam program hafalan al Quran juz 30 dengan melakukan *sowan* secara langsung ke rumah guru *tahfidz* agar mendapatkan perhatian lebih. Dengan adanya gairah semangat yang dimiliki siswa untuk tahap jejang sekolah yang selanjutnya akan melanjutkan hafalan al Quran sampai dengan 30 juz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Faktor penghambat penerapan pembelajaran ini adalah ketika keadaan kelas belum kondusif, banyak siswa yang ramai sehingga mengganggu teman yang lain ketika sedang laluran sendiri sebelum disetorkan kepada guru hafalan. Selain itu kurangnya tenaga pendidik dalam membimbing hafalan, menurut saya seharusnya dalam satu kelas *tahfidz* terdapat dua guru hafalan agar lebih mudah dalam mengkondisikan kelas. Sebenarnya waktu yang telah disediakan dari madrasah juga masih kurang karena dalam pembelajaran program ini membutuhkan waktu yang lumayan lama.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan Guru Hafalan, Bapak Saifudin, tanggal 15 April 2021 pukul 09.16 WIB di Betek Kalidawir (rumah bapak saifudin).

³⁷ Wawancara dengan Guru Hafalan, Ibu Rima, tanggal 19 April 2021 pukul 09.30 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).



Gambar 4.3 Buku prestasi siswa

Sesuai dengan gambar di atas buku prestasi adalah buku yang dijadikan pegangan setiap siswa yang digunakan untuk melihat kemampuan surah yang dihafalkan.³⁸

Faktor pendukung dan penghambat program hafalan al Quran juz 30 pada siswa menurut pernyataan dari Ibu Muza sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya adalah niat yang ditumbuhkan dalam siswa sudah bulat untuk menghafalkan juz 30, sehingga melalui niat tersebut tumbuhlah bakat dan minat dalam menghafalkan. Orang tua juga memberikan motivasi pada siswa agar bisa lanjut hafalan sampai 30 juz. Faktor pendukung yang lainnya adalah siswa termotivasi dari program *tahfidz* atau hafalan al Quran yang ditayangkan di televisi. Jadi siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anak sudah merasa lelah dengan kegiatan sehari-hari yang lainnya, misalnya sekolah pagi les pada sore hari, dan diniah pada malam hari. Tetapi orang tua tetap

³⁸ Observasi pada tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB di Tanjung Kalidawir (rumah ibu rima).

mengingatkan agar melakukan *muraja'ah* dan anak juga tetap semangat dalam melakukan *muraja'ah*, tetapi hanya sebentar saja. Yang paling penting adalah dalam sehari tetap melakukan *muraja'ah* walaupun sedikit. Faktor penghambat yang kedua adalah masalah gadget, terkadang jika tidak diingatkan oleh orang tua anak juga terus bermain *gadget* sehingga lupa akan waktunya *muraja'ah*. Jadi orang tua memberikan Batasan waktu ketika bermain *gadget* agar tidak berlebihan yang akan berdampak buruk bagi siswa tersebut.”³⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Munawaroh selaku Orang tua siswa. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Agar siswa tetap semangat dalam belajar dan menghafalkan orang tua memberikan *reward* apabila sudah tercapai sesuai target yang diinginkan. Selain itu dengan adanya sertifikat dan pengalaman yang dimiliki siswa mengikuti program hafalan al Quran juz 30 bisa digunakan untuk masuk sekolah ke jenjang selanjutnya melalui jalur prestasi. Dengan begitu lebih mudah dan banyak peluang untuk masuk ke sekolah favorit. Untuk di MI Tarbiyatussibyan apabila berhasil menghafalkan al Quran juz 30 akan mendapatkan sertifikat dan beasiswa sebanyak Rp. 500.000. Sedangkan faktor penghambatnya yang paling utama adalah gadget. Menurut saya untuk saat ini gadget telah mudah memasuki dunia anak-anak, banyak aplikasi yang menarik perhatian anak sehingga terkadang lupa terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya. Misalnya ketika waktunya lalaran di rumah anak lebih mengutamakan untuk bermain gadget. Yaitu bermain game.”⁴⁰

Jadi faktor pendukung program hafalan al Quran juz 30 adalah adanya dukungan penuh dari orang tua dan guru selain itu sekolah juga mendatangkan guru hafalan dari luar sekolah yang sudah berkompetensi dalam mengajarkan cara menghafalkan al Quran yang baik. Sedangkan faktor penghambat dari program hafalan al Quran juz 30 adalah pengaruh dari *gadget*. Selain itu faktor penghambatnya adalah siswa tidak

³⁹ Wawancara dengan Orang tua Siswa, Ibu Muza, tanggal 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

⁴⁰ Wawancara dengan Orang tua Siswa, Ibu Munawaroh, tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas 3B MI Tarbiyatussibyan.

bisamengatur waktu, sering lupa dan terkadang malas, tidak sabar dan putus asa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penanaman karakter religius melalui program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

1. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 pada siswa di MI Tarbiyatussibyan.

Deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut.

- a. Sebelum belajar menghafalkan al Quran juz 30 kemampuan membaca al Quran siswa MI Tarbiyatussibyan sudah baik, tetapi masih ada pembenahan dan pembelajaran mengenai tajwid. Pembelajaran tajwid diajarkan kepada siswa seiring berjalannya waktu.
- b. Program hafalan al Quran juz 30 menumbuhkan semangat pada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.
- c. Dalam proses belajar menghafal menggunakan metode sorogan. Sebelum menyondorkan hafalan siswa melakukan *lalaran* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
- d. Siswa melakukan *muraja'ah* di rumah dan di sekolah untuk menjaga hafalan yang dimilikinya.

- e. Target hafalan siswa dimulai dari surah *al fatihah* sampai surah *an naba'*. Kemudian setiap siswa wajib menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 dalam rangka pembentukan karakter religius pada siswa MI Tarbiyatussibyan.

- a. Tahap awal perkembangan karakter adalah melakukan pembiasaan.
- b. Karakter religius siswa terbentuk melalui program hafalan al Quran juz 30. Karakter religius yang terbentuk ada 3 yaitu karakter religius istikamah, amanah, dan tablig.
- c. Karakter istikamah yang terbentuk adalah siswa selalu konsisten melakukan *lalaran* di sekolah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Siswa juga diwajibkan berangkat ke sekolah dalam keadaan suci atau sudah berwudlu. Selain itu siswa konsisten dalam melakukan tahapan menghafalkan al Quran, mulai dari *lalaran*, *muraja'ah* dan setor hafalan.
- d. Karakter amanah yang terbentuk adalah siswa dapat dipercaya dalam menjaga hafalannya. Siswa bertanggung jawab dalam menjaga amanah yang sudah diberikan oleh Allah Swt. Bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya dan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah orang tua dan guru.
- e. Karakter tablig yang terbentuk adalah siswa dapat menyampaikan hafalannya dengan baik dengan lancar. Sedangkan realitas nya secara umum siswa dapat menyampaikan sesuatu dengan baik, jujur, berani, dan sopan santu dalam bertingkah laku.

- f. Faktor pendukung program hafalan al Quran juz 30 yaitu adanya dukungan penuh orang tua dan guru serta fasilitas yang diberikan dari sekolah untuk siswa yang dapat menghafalkan juz 30. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa tidak bisa mengatur waktu dan sering lupa. Selain itu siswa juga terkadang malas, tidak sabar dan putus asa. Faktor yang menonjol adalah adanya pengaruh *gadget* yang meraja rela dikalangan pelajar. Sehingga waktu untuk *muraja'ah* jadi sedikit.

C. Analisis Data

1. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 MI Tarbiyatussibyan.

Paparan data di atas telah dikemukakan bahwa dalam proses belajar menghafalkan al Quran, siswa harus mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca al Quran. Kemampuan membaca al Quran siswa di MI Tarbiyatussibyan sudah baik. Tetapi untuk tajwid masih dalam proses pembenahan seiring berjalannya waktu. Program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan merupakan program unggulan sebagai pengembangan bakat minat siswa untuk menumbuhkan cinta pada kitab al Quran sejak dini dan mampu membaca dengan baik hingga menghafalkannya. Selain itu siswa juga bersemangat mengikuti lomba hafalan al Quran juz 30. Dalam hal ini dibuktikan antusias siswa sebelum ditunjuk oleh guru sudah mendaftarkan dirinya sendiri. Metode yang digunakan metode sorogan.

Program hafalan al Quran juz 30 diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai 6. Kegiatan yang dilakukan siswa sebelum menyetorkan hafalan kepada guru hafalan adalah melakukan *lalaran* setiap pagi sebelum proses belajar dimulai. Kegiatan *lalaran* ini dibimbing oleh guru kelas atau wali kelas masing-masing. Kemudian untuk kelas 2 sampai 6 pada setiap hari jumat menyetorkan hafalannya

kepada guru hafalan yang didatangkan dari luar sekolah. Sedangkan khusus untuk kelas 1 menyetorkan hafalannya kepada guru kelas atau wali kelas pada hari sabtu. Adapun untuk menjaga hafalan, siswa wajib melakukan *muraja'ah*. Siswa melakukan *muraja'ah* di sekolah dan di rumah

Pembagian jadwal surah setiap kelas berbeda-beda. Tetapi setiap siswa belum bisa berseragam dalam proses hafalannya. Hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Yang menjadi patokan utama adalah siswa tetap mempunyai celengan hafalan dan pada setiap hari jumat (untuk kelas 2 sampai 6) dan hari sabtu untuk kelas 1 wajib untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Siswa sebelum menyetorkan hafalan wajib melakukan *muraja'ah* agar tidak lupa ketika berhadapan dengan guru hafalan. Selain itu ketika siswa menyetorkan hafalannya harus dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang benar. Siswa juga mengumpulkan buku prestasi kepada guru hafalan untuk memanggil satu persatu maju ke depan. Pada saat hafalan sudah dimulai guru benar-benar menyimak siswa dengan memperhatikan setiap bacaan yang dilantunkan. Jika masih terdapat sedikit kesalahan maka akan dibenarkan oleh guru hafalan. Jika masih terdapat banyak kesalahan maka belum boleh menyetorkan hafalannya. Dan akan diberikan materi tambahan atau pembenaran kepada siswa pada saat setor hafalan.

2. Cara guru mengajarkan hafalan al Quran juz 30 dalam rangka pembentukan karakter religius pada siswa di MI Tarbiyatussibyan.

Paparan data di atas dikemukakan bahwa analisis data yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada siswa adalah diawali dengan melakukan pembiasaan. Melalui pembiasaan perkembangan karakter siswa akan terbentuk. Karakter religius siswa di MI Tarbiyatussibyan terbentuk melalui program hafalan al Quran juz 30. Karakter yang terbentuk adalah karakter religius istikamah,

amanah, dan tablig. Karakter tersebut adalah karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Karakter istikamah atau konsisten yaitu melakukan sesuatu secara terus-menerus. Dalam penerapannya di MI Tarbiyatussibyan siswa melakukan hafalan al Quran dapat menempuh beberapa tahapan yang harus dilakukan secara terus-menerus, yaitu: melakukan *lalaran* dan *muraja'ah* serta setor hafalan secara terus-menerus. Sebelum proses membaca dan belajar menghafal setiap siswa dibiasakan untuk berwudlu terlebih dahulu. Wudlu dilakukan sebelum berangkat ke sekolah.

Karakter amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Dalam penerapannya di MI Tarbiyatussibyan proses menghafalkan al Quran seseorang akan berlaku amanah dalam menjaga hafalannya. Seseorang yang amanah berarti memiliki karakter yang baik yaitu bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya dan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah orang tua dan guru.

Karakter tablig adalah mampu menyampaikan dengan baik atas segala apapun yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam penerapannya di MI Tarbiyatussibyan siswa mampu menyampaikan hafalannya dengan baik. Realitasnya apabila terdapat siswa yang malas dalam belajar membaca dan menghafal akan diingatkan. Selain itu siswa yang melihat temannya sedang bertengkar akan segera melerai dan memberikan penuturan bahwa tidak boleh bertengkar antara teman karena hal itu tidak baik dan Allah Swt. tidak menyukai seseorang yang bertengkar. Hal ini sama seperti penerapannya pada ayat al Quran.

Dalam proses pelaksanaan program hafalan al Quran juz 30 didapati faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah yang paling utama adanya dukungan penuh dari orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh dari *gadget*. Seiring berjalannya waktu siswa jadi lebih suka bermain *gadget* daripada melakukan *muraja'ah* di rumah. Faktor

penghambat yang selanjutnya adalah siswa tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa.